

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), anak perempuan mengalami *menarche* antara usia 10-19 tahun, dengan usia rata-rata 13 tahun. Secara nasional, 37,5% anak perempuan Indonesia mengalami *menarche* pada usia kurang dari 9 tahun atau lebih lambat sampai usia 17 tahun. Salah satu faktor yang muncul saat menghadapi *menarche* adalah kecemasan. Sebagai direktur jenderal WHO, Dr. Tedros Adhanom Ghebreyesus, mengatakan kepada *Foxnews* bahwa tingkat kecemasan meningkat 25% di 90 negara di dunia (Nadila & Fajariyah, 2023).

Berdasarkan survey awal *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS), mengatakan satu dari tiga remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia memiliki masalah kesehatan mental dalam 12 terakhir jumlah itu setara dengan 15,5 juta remaja di dalam negeri. Sebanyak satu dari 20 remaja berusia 10-17 tahun di Indonesia juga mengalami gangguan mental. Angkanya setara dengan 2,25 juta remaja di tanah air. Gangguan cemas menjadi gangguan mental paling banyak diderita oleh remaja, yakni 3,7%. Gangguan mental tersebut merupakan gabungan antara fobia sosial dan gangguan cemas secara umum (Wilopo, 2022). Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia merupakan negara berkembang, dimana setiap tahunnya angka kesiapan menghadapi *menarche* semakin meningkat, prevalensi kesiapan diperkirakan 20% dari populasi dunia dan sebanyak 47,7% anak perempuan merasa cemas

(Utami, 2019), Menurut data dinas kesehatan kota padang tahun 2020, angka kejadian Menarche Pada remaja putri di Sumatera barat sebesar 43% remaja mendapatkan Menarche dibawah usia <11 tahun, 37% remaja mendapatkan menarche pada usia 11-12 tahun dan 20% remaja mendapatkan menarche pada usia diatas 12 tahun serta menarche normal terjadi pada usia 12 tahun. Hal ini mengalami peningkatan pada tahun 2021, dimana 50% remaja mendapatkan menarche dibawah usia <11 tahun, 30% remaja mendapatkan menarche pada usia 11-12 tahun dan 20% remaja mendapatkan menarche pada usia 12 tahun keatas (Dinkes Kota Padang, 2021). sedangkan di Padang *anxietas* atau kecemasan merupakan angka tertinggi setelah *schizophrenia* dengan jumlah 3454 orang (Efita, 2023).

Sangat penting bagi remaja putri untuk menyiapkan mental saat menghadapi *menarche* karena ketidak tahuan akan menyebabkan kecemasan dan ketakutan (Permatasari, 2021). Untuk mempersiapkan diri menghadapi *menarche*, remaja putri sangat membutuhkan dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting untuk memberikan dukungan dan pengetahuan tentang perkembangan anak (Di & Baginda, 2022).

Untuk memastikan anak perempuannya memahami dan mempersiapkan diri menghadapi *menarche*, orang tua harus memberi tahu anak perempuannya tentang informational support of family (informasi dan dukungan keluarga) tentang *menarche* sejak dini. Remaja putri biasanya memberi tahu ibunya saat menstruasi pertamanya. Sayangnya, beberapa ibu tidak memberikan informasi

yang cukup kepada anak perempuan mereka sampai anak perempuannya mengalami *menarche*, beberapa ibu enggan berbicara tentang menstruasi. Jika seorang anak tidak mendapatkan penjelasan yang baik tentang *menarche*, maka dapat menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan pada remaja dan menganggap menstruasi sebagai sesuatu yang menakutkan, tidak menyenangkan, atau berbahaya. Akibatnya, mereka memperoleh sikap negatif terhadap menstruasi dan menganggapnya sebagai penyakit (Di & Baginda, 2022).

Faktor-faktor kecemasan yang dapat mempengaruhi *menarche* pada perempuan usia, pengetahuan, sikap, dan dukungan orang tua. Sampai saat ini, diperlukan bimbingan keluarga untuk mempersiapkan datangnya *menarche*, terutama dari ibu (Nadila & Fajariyah, 2023). Dukungan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi kecemasan anak, bahwa apabila dukungan sosial yang diperoleh tinggi, dapat membantu seseorang dalam menghadapi kecemasan dan mencegah berkembangnya masalah yang timbul. dukungan yang diperoleh dari orang terdekat seperti ibu membuat anak merasa diperhatikan, dicintai dan merasa adanya penghargaan yang mereka peroleh sehingga rasa cemas, takut dan bingung ketika mengalami *menarche* dapat diturunkan. Oleh karena itu, remaja harus mempersiapkan datangnya *menarche* (Kemenkes 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari Suri 2019 Hasil penelitian menunjukkan 53,3% responden termasuk kategori tidak siap menghadapi *menarche*. Hasil bivariat terdapat hubungan antara dukungan keluarga ( $p=0,009$ ) dengan kesiapan *menarche* pada siswi berkebutuhan khusus di SLB

N 2 Padang dan SLB Wacana Asih Padang (Suri, 2019). Berdasarkan hasil penelitian Lestari 2024 yang telah dilakukan mengenai hubungan penelitian hubungan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada anak sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Sirojul Athfal menunjukkan diketahui bahwa output hasil uji Nilai *spearman's rho r* sebesar 0,397 dengan *Sig. (2- tailed)* sebesar 0,011 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga diputuskan dukungan sosial dengan kesiapan menghadapi *menarche* berhubungan nyata dan signifikan (Sobaria & Lestari, 2024).

Berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang 2024 terdapat 44 SMP Negeri di Kota padang, dan SMP 18 Kota Padang merupakan SMP yang memiliki jumlah Siswi Terbanyak yaitu 502. Dengan jumlah siswi kelas VII 179, kelas VIII sebanyak 155, kelas IX 168 siswi. Dengan jumlah kelas VII sebanyak 10 kelas. Umur siswi di SMP 2 Kota Padang yaitu berkisar 11-15 tahun (Kemendikbud Kota Padang 2024).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024 terhadap siswi kelas VII SMP Negeri 18 kota Padang. Setelah dilakukan wawancara pada 10 orang secara acak terdapat 7 siswi yang belum pernah mengalami *menarche* mengatakan tidak mengetahui informasi tentang *menarche*, mereka mengatakan tidak ada kesiapan dan sangat cemas menghadapi *menarche* karena melihat orang yang sedang menstruasi itu repot dan skit perut, sementara 3 siswi lainnya yang baru mengalami *menarche* mereka tetap saja merasakan ketidaksiapan dan merasa cemas dan tidak percaya diri akan mengalami *menarche*, karena mereka mendapatkan informasi

dari teman sebaya dan mereka juga mengatakan bahwa ibu nya tidak memberitahu tentang *menarche* atau menstruasi karena menurut ibu usia mereka saat ini belum boleh menceritakan tentang menstruasi. Kecemasan yang dialami oleh para siswi SMP 18 Kota Padang. ini dikarenakan kurang Kesiapan dalam menstruasi awal yang dialaminya dari cara mengatasi nyeri saat menstruasi tiba dan apa yang harus dilakukan.

Karena masih banyak anak yang kurang mendapatkan informasi tentang *menarche*, sehingga mempengaruhi respon anak terhadap *menarche* dan dampak jika tidak ada dukungan ibu atau orang tua ke pada anak yang mengalami kecemasan atau belum ada kesiapan menghadapi *menarche*. Berdasarkan survey awal tersebut, Dari data yang di dapat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Informational Support Of Family* Dengan kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*” agar siswa SMP 18 Kota Padang dan para remaja mendapatkan pengetahuan lebih dalam tanpa ada kecemasan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan *Informational Support Of Family* Dengan kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP 18 Kota Padang tahun 2024 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan *Informational Support Of Family* Dengan kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP 18 Kota Padang tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi *Informational Support Of Family* dalam menghadapi *Menarche* di SMP 18 Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi kesiapan Remaja Putri dalam menghadapi *Menarche* di SMP 18 Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui Hubungan *Informational Support Of Family* Dengan kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP 18 Kota Padang tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman dan pengalaman peneliti dalam melakukan tentang Hubungan *Informational Support Of Family* Dengan kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP 18 Kota Padang.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan kajian terhadap teori yang telah diperoleh dan sekaligus sebagai bahan bacaan peneliti di perpustakaan STIKes Alifah Padang.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan *Informational Support Of Family* dengan kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* di SMP 18 Kota Padang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi semua pembaca dan peneliti lebih lanjut tentang pegangan *Informational Support Of Family* Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche*, dengan variabel independen yang berbeda dan lebih dapat di kembangkan lagi.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Hubungan *Informational Support Of Family* Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi *Menarche* Di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Informational Support Of Family* sedangkan variabel dependen ialah Kesiapan Remaja Putri Menghadapi *Menarche*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2024 di SMP Negeri 18 Padang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 juli – 25 juli di SMP Negeri 18 Padang Tahun 2024. Populasi adalah seluruh siswi yang belum *Menarche* kelas VII yang di ambil secara acak yaitu sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan metode, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji statistik yaitu uji *chi-square*.